

**ANALISIS TOKOH SATOSHI DAN AKIRA DALAM SASTRA ANAK
OSHIIRE NO. BOUKEN MELALUI KONSEP KONASI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Sastra



ELISA RISKI
20091 101 78

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2013**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana yang berjudul :

ANALISIS TOKOH SATOSHI DAN AKIRA DALAM SAstra ANAK
OSHIIRE NO BOUKEN MELALUI KONSEP KONASI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Elisa Riski

NIM : 2009110178

Tanda Tangan :

Tanggal :



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Elisa Riski
NIM : 2009110178
Program Studi : Sastra Jepang
Judul Skripsi : Analisis Tokoh Satoshi Dan Akira Dalam Sastra
Anak *OSHIIRE NO BOUKEN* Melalui Konsep
Konasi

Telah disetujui oleh pembimbing, pembaca, dan ketua jurusan SI Sastra Jepang untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa tanggal 20 Agustus pada Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si ()
Pembaca : Metty Suwandany, S.S, M.Pd ()
Ketua Penguji : Syamsul Bachri, M.Si ()

Ketua Program Studi,

Dekan Fakultas Sastra,

Hari Setiawan, M.A

Syamsul Bachri, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2013

Oleh

DEWAM PENGUJI

Yang Terdiri dari

Pembimbing : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si

Pembaca : Metty Suwandany, S.S, M.Pd

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, M.Si



Disahkan pada hari..... tanggal.....

Ketua Program Studi,

Hari Setiawan, M.A



Dekan Fakultas Sastra,

Syamsul Bachri, M.Si

FAKULTAS SASTRA

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada TUHAN Yang Maha Esa, karena atas berkat, hikmat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Saya menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangat sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

- Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu, meluangkan waktu serta membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu Metty Suwandary, S.S, M.Pd, selaku dosen pembaca skripsi atas segala bantuan dan waktunya kepada penulis.
- Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si selaku Ketua Sidang dan Dekan Fakultas Sastra Jepang yang mendukung dan memberi motivasi kepada penulis.
- Ibu Tia Martia, S.S, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat, membimbing, dan memberikan nasihat –nasihat selama masa perkuliahan di Universitas Darma Persada.
- Bapak Hari Setiawan, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang yang telah banyak membantu dan memberikan nasihat kepada penulis.
- Seluruh staff pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu serta pengalaman kepada penulis.
- Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan kasih sayang serta perhatian di setiap langkah penulis
- Dan semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini

dapat dijadikan sebagai salah satu bahan penelitian dari penulis kepada pembaca dan mahasiswa/i Universitas Darma Persada.

Jakarta, 2013

Penulis



概要

氏名 : エリサリスキ
学科 : 文学部日本文学科
題名 : おしおのぼうけんの主人公さととあきらの意欲の症状
について

この論文で、わたしは押入れの冒険とい児童文学を分析する。わたしはこのを、意欲の症状で分析する。主人公のさととあきはねずみばあさんとねずみにおいかけてたたかいに男の子である。ねずみばあさんとねずみはふたつこわいものである。ねずみばあさんはさととあきをたべたがっていてねずみにしてやる。

この児童文学はとってもおもしろいである。この論文の中で私は誰かになんでも問題をあきらめない意欲の症状を分析する。

ABSTRAKSI

Nama : Elisa Riski

Program Studi : Sastra Jepang

Judul : Analisis Tokoh Satoshi dan Akira dalam Sastra Anak *Oshiire no Bouken* Melalui Konsep Konasi

Pada penulisan skripsi ini, penulis membahas cerita anak berjudul *Oshiire no Bouken* karya Furuta Taruhi. Penulis ingin menganalisis tokoh Satoshi dan Akira dalam sastra anak *Oshiire no Bouken* dengan konsep konasi (gejala kemauan). Satoshi dan Akira merupakan anak kecil yang mempunyai kemauan melarikan diri dan melawan dari Nezumibaasan dan Nezumi. Nezumibaasan dan Nezumi adalah hal yang menakutkan yang diceritakan oleh ibu guru Mizuno. Nezumibaasan ingin menjadikan mereka makanan dan salah satu dari Nezumi.

Bagi penulis cerita anak ini sangat menarik. Dalam skripsi ini pun penulis menganalisis konsep konasi (gejala kemauan) yang mendorong seseorang untuk pantang menyerah terhadap apapun masalahnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAKSI BAHASA JEPANG	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Landasan Teori	6
1.7 Metode Penelitian	10
1.8 Manfaat Penelitian	10
1.9 Sistematika Penyajian	10
BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM SASRA ANAK <i>OSHIURE NOBOUKEN</i>	
2.1 Analisis Tokoh dan Penokohan	12
2.1.1 Tokoh Utama	12
2.1.2 Tokoh Bawahan.....	22

2.2 Analisis Alur	26
2.3 Analisis Latar	32

**BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM SAstra ANAK
*OSHIIRE NO. BOUKEN***

3.1 Tinjauan Umum Psikologi	39
3.2 Hubungan Kemauan Dalam Diri Satoshi dan Akira	41
3.2.1 Adanya Motif (Alasan)	42
3.2.2 Mempertimbangkan Motif – Motif	46
3.2.3 Saat Memilih	47
3.2.4 Memutuskan	48
3.2.5 Melaksanakan Keputusan Kemauan	50

BAB IV KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah karya seni; ia harus diciptakan dengan suatu daya kreativitas, kreativitas itu tidak saja dituntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra, tetapi lebih memilih dari itu. Ia harus pula kreatif dalam memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang dihayatinya (Semi, 1994: 10).

Kesusastraan adalah pengucapan atau tulisan yang tergolong ke dalam jenis yang *kreatif - imajinatif* dan berlainan dengan tulisan-tulisan dalam surat kabar yang *informatif - persuasif*, bahasa kesusastraan lebih bersifat *simbolis*; dalam arti bahasa sastra bukan saja mengungkapkan yang tersurat tetapi juga yang tersirat (Semi, 1994: 15).

Karya sastra apapun bentuknya, drama, novel, cerita pendek, serta puisi, yang kita akrabi dewasa ini, hadir di hadapan kita dalam bentuk teks. Sebagai teks, karya sastra ibarat berlian, memiliki beragam faset memantulkan gemerlap cahaya pesona. Dengan kata lain, sebuah teks novel, misalnya, memiliki beraneka ragam potensi interpretasi yang hadir di alam pikiran pembaca sebagai produk tindak membaca (Siswanto, 2010 : 11).

Jadi sastra itu adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya maka ia tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berfikir, tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, teori, atau sistem berfikir manusia (Semi, 1994 : 8).

Menurut Davis dalam Sarumpaet, sastra anak adalah sastra yang dibaca anak - anak dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat,

sedang penulisannya juga dilakukan oleh orang dewasa. Sastra anak melingkupi karya sastra yang khusus dikerjakan untuk anak-anak usia dini, seperti buku berbentuk mainan, buku - buku untuk anak bayi, buku mengenai konsep dan berbagai buku lain yang membicarakan pengalaman anak seusia itu. Di samping itu, yang sangat tersohor dan diminati anak adalah buku bergambar. Kisah - kisah klasik yang dikenal sebagai cerita rakyat juga ada. Kemudian kisah-kisah fiksi, puisi, cerita realistik, fiksi kesejarahan, biografi serta buku informasi (Sarumpaet, 2009: 2).

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro, prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*) istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan (disingkat : cerkan) atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah. Karya fiksi, dengan demikian, pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata (Nurgiyantoro, 1995: 2).

Oshiire no Bouken merupakan sastra anak bergambar, ditulis oleh Taruhi Furuta dan diilustrasikan oleh Seiichi Tabata. Buku ini merupakan buku terlaris dalam jangka waktu yang panjang dikarenakan buku ini pertama kali muncul pada tahun 1974. Dan Sampai tahun ketiga puluh delapan pun tetap menjadi kegemaran. *Oshiire no Bouken* bercerita mengenai petualangan Akira dan Satoshi di Taman kanak-kanak Sakura. Ada dua hal yang menakutkan di Taman kanak - kanak Sakura, yaitu Nezumibaasan dan *oshiire*. Nezumibaasan dan *oshiire* merupakan mitos yang dipercayai oleh anak - anak Taman kanak -kanak Sakura. Nezumibaasan dapat menyerang anak - anak untuk menjadikan makanan dan dijadikan Nezumi. Selain itu yang diserang menjadi tidak bisa bergerak sama sekali. Nezumibaasan mempunyai banyak sekali Nezumi yang memudahkannya. untuk menyercang atau pun mencari makanan. Nezumibaasan muncul dalam cerita - cerita yang diceritakan para guru. *Oshiire* digambarkan sebagai tempat penghukuman bagi anak - anak yang nakal, *oshiire* dibagi menjadi dua bagian,

yaitu bagian atas dan bawah dengan rak di tengah sebagai pembatas. Anak-anak yang menolak untuk mendengarkan, dan diperingatkan akan dimasukkan ke *oshiire* yang gelap dan menakutkan. Pintu *oshiire* akan dibukakan jika menyesali perbuatannya dan meminta maaf.

Suatu hari, pada waktu menjelang tidur siang, Satoshi dan Akira membuat keributan karena memperebutkan mobil mainan merah milik Akira. Mereka dimasukkan ke *oshiire* karena tidak mendengarkan ibu guru Mizuno. Ibu guru Mizuno menunggu mereka meminta maaf. Satoshi berada di bagian atas sedangkan Akira berada di bagian bawah. Satoshi melihat keluar melalui lubang yang ada di *oshiire*, kalau dilihat dari lubang *oshiire*, terasa asing. Dari bagian bawah, terdengar suara Akira yang menangis. Satoshi mengajak Akira untuk melihat keluar melalui lubang. Di bagian atas dan bawah pun terdapat lubang. Bagi Akira melihat keluar melalui lubang *oshiire* merupakan hal yang menarik, Akira pun berhenti menangis.

Ibu guru Mizuno menutup lubang di *oshiire*, ibu guru Kimura meledek Akira dan Satoshi, kalau lubangnya ditutup tidak akan bisa melihat apa-apa. Satoshi marah karena menjadi tidak bisa melihat keluar. Satoshi dan Akira bersama-sama menendang pintu *oshiire*. Pintu *oshiire* terlihat roboh, Ibu guru Mizuno dan Kimura menahannya. Dan tendangan ke pintu *oshiire* sudah berhenti.

Satoshi meminta maaf, dan mengembalikan mobil mainan milik Akira. Mereka bergandengan tangan, dan bermain mobil bersama. Mereka bermain seolah-olah berada di pegunungan.

Akira dan Satoshi sedang bermain balapan mobil dan kereta di kota, mereka dikejutkan dengan suatu bentuk yang menyeramkan. Satoshi memutuskan tidak melihat bentuk tersebut. Di saat mereka melanjutkan permainan, tiba – tiba ada suara yang bertanya, “di sana ada siapa?”. Suara yang mengatakan itu ialah Nezumibaasan, seketika lampu kota menjadi mati.

Entah kenapa mobil mainan ditangan Akira lepas, dan terlihat seolah – olah wajah orang di dinding *oshiire* menghadap Akira. Satoshi pun mengalami hal yang sama kereta mainannya terlepas, berlari dan memasuki terowongan Angin berhembus kencang.

Di bagian bawah *oshiire*, Akira bertemu dengan Nezumibaasan dan Nezumi. Akira gemetaran, dan merasa akan dimakan oleh Nezumibaasan. Namun seketika itu juga Satoshi menjulurkan tangannya ketika Akira diserang Nezumi. Mereka melarikan diri dari Nezumi, namun mereka selalu ditemukan oleh Nezumibaasan.

Mereka diperintahkan untuk meminta maaf kepada Nezumibaasan dan menjadi salah satu Nezumi. Mereka menolak karena mereka bukan anak nakal. Akhirnya mereka menang, mobil dan kereta mainan mereka datang dan membantu mereka, Nezumibaasan dan Nezumi melarikan diri.

Pintu *oshiire* dibuka, Akira dan Satoshi meminta maaf dan menyesali perbuatannya kepada ibu guru Mizuno dan Kimura. *Oshiire* tidak ditutup lagi, karena *oshiire* merupakan tempat Nezumibaasan berada.

Melalui sastra anak *Oshiire no Bouken* ini, penulis berpendapat di dalam sastra anak *Oshiire no Bouken* terdapat pesan yang mendidik. Ceritanya menarik, bahasanya yang ringan dan mudah dipahami, menjadikan penulis memutuskan untuk mengangkat cerita anak *Oshiire no Bouken* menjadi bahan penelitian untuk penulisan skripsi

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah tokoh utama cerita anak yaitu Satoshi dan Akira, menghadapi masalah dalam menghadapi *oshiire* yang menakutkan dan Nezumibaasan yang mengancam hidupnya. Penulis berasumsi bahwa tema sastra anak *Oshiire no Bouken* di atas adalah perjuangan dan kemauan pantang menyerah tokoh Satoshi dan Akira dalam menghadapi *oshiire*, Nezumibaasan dan Nezumi.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada tokoh Satoshi dan Akira dengan menganalisis unsur instrinstik, yaitu perwatakan, latar dan alur tersebut. Serta unsur ekstrinstik, menganalisis tokoh utama dalam cerita anak *Oshiire no Bouken* ini yaitu Satoshi dan Akira dengan teori konasi (gejala kemauan).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa *oshiire* dan Nezumibaasan menjadi dua hal yang menakutkan di Taman Kanak-kanak Sakura?
2. Bagaimana tokoh utama berjuang melawan ketakutan dalam menghadapi *oshiire*, Nezumibaasan dan Nezumi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan bahwa tema penelitian ini adalah perjuangan dan kemauan Satoshi dan Akira dalam menghadapi *oshiire* dan Nezumibaasan dan Nezumi

Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Melalui metode tidak langsung (*Showing*) menganalisis perwatakan tokoh.
2. Menganalisis perwatakan tokoh dengan konsep konasi (gejala kemauan).
3. Menganalisis tema melalui perwatakan, latar, tokoh, alur.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan teori konasi (gejala kemauan), Teori sastra yang digunakan adalah tokoh, perwatakan, alur dan latar. Sastra anak *Oshire no Bouken* di dalam landasan teori, penulis menjelaskan dua unsur yang digunakan yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

1.6.1 Unsur instrinstik

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra itu hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra (Nurgiyantoro, 1995 : 23).

1. Tokoh

Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams (1981:20), adalah orang (-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 1995 : 165).

Tokoh-tokoh cerita cerpen lebih terbatas menyangkut jumlah maupun data-data jati diri tokoh, khususnya berkaitan dengan perwatakan, sehingga pembaca harus merekonstruksi sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu. Dalam cerpen tidak memerlukan detail-detail khusus tentang keadaan latar, cerpen hanya memerlukan pelukisan secara garis besar saja atau bahkan hanya secara implisit, asal telah mampu memberikan suasana tertentu yang dimaksudkan (Nurgiyantoro, 1995: 13).

2. Penokohan

Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi tokoh. Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan—menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak (-watak) tertentu dalam sebuah cerita atau seperti dikatakan Jones (1983 : 33), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995 : 165).

3. Alur

Alur merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain.

a. Bagian eksposisi (paparan)

Eksposisi (paparan) adalah bagian awal ketika pengarang memberikan informasi latar belakang, adegan, menunjukan situasinya serta peristiwa dan waktu. Dalam eksposisi juga diperkenalkan para tokoh dan konflik atau potensi menuju konflik.

Exposition, the exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information, sets the scene, establishes the situation, and dates the action. It may also introduce the characters and the conflict, or the potential for conflict (Pickering dan Hoepfer, 1981:17).

b. Bagian komplikasi (gawatan)

Komplikasi (gawatan) mengacu pada timbulnya situasi gawat yang merusak keseimbangan selama ini serta menampilkan para tokoh yang akan terlibat dalam konflik.

Complication, the complication which is sometimes referred to as the rising action, breaks the existing equilibrium and introduces the characters and the underlying or inciting conflict (Pickering dan Hoepfer, 1981 : 17).

c. Bagian Krisis (klimaks)

Krisis atau klimaks adalah saat – saat ketika alur mencapai intensitas emosional yang tinggi. Krisis ini merupakan titik balik dari alur menuju resolusi.

Crisis The crisis (also referred to as the climax) is that moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity, it is the turning point of the plot, directly precipitating its resolution (Pickering dan Hoeper, 1981: 17).

d. Bagian Leraian (anti klimaks)

Leraian (anti klimaks) adalah ketika krisis sudah di capai, ketegangan mulai melemah menuju kesimpulan atau akhir.

Falling Action. Once the crisis, or turningpoint, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion (Pickering dan Hoeper, 1981 : 17)

e. Bagian Resolusi (selesaian)

Resolusi (selesaian) menggambarkan hasil konflik dan menciptakan suatu keseimbangan atau stabilitas. Resolusi kerap kali disebut kesimpulan.

Resolution. The final section of the plots its resolution, it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability (however and momentary.) (Pickering dan Hoeper, 198:17).

4. Latar

Abrams dalam Nurgiyantoro, latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 1995: 216).

a. Latar Tempat

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 1995 : 227).

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 1995 : 230).

c. Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap, dan lain-lain (Nurgiyantoro 1995 : 233).

1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur - unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Sebuah karya sastra mengandung nilai-nilai moral, pendidikan dan pembelajaran yang memicu seseorang maupun sekelompok orang menjadikan sebagai pelajar melalui pengalaman-pengalaman di dalam karya sastra. Penulis menggunakan teori konasi (gejala kemauan), pada dasarnya pengarang ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa perjuangan dan kemauan tidak timbul dengan alami (Santrock, 2008: 323).

1.7 Metode Penelitian

Dalam menyusun, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, acuannya yaitu dengan sumber data tertulis (teks) cerita anak *Oshiire no Bouken*, buku- buku perpustakaan Universitas Darma Persada dan beberapa bahan yang diperoleh dari internet.

1.8 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis mengharapkan manfaat yang dapat diambil adalah pemahaman atau pengetahuan yang lebih mendalam dan luas tentang karya Sastra Jepang, terutama cerita anak yang berhubungan dengan teori konasi (gejala kemauan).

1.9 Sistematika Penyajian

BABI

:PENDAHULUAN

Terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II

: ANALISIS UNSUR INTRINSTIK

DALAM SAstra ANAK *OSHIIRE NO BOUKEN*

Terdapat analisis sastra anak *Oshiire no Bouken* melalui pendekatan intrinstik yang mencakup unsur – unsur seperti, tokoh, alur, penokohan, latar.

BAB III

: ANALISIS SAstra ANAK *OSHIIRE NO BOUKEN* MELALUI UNSUR EKSTRINSTIK

Terdapat analisis sastra anak *Oshire no Bouken* melalui pendekatan ekstrinstik yaitu melalui teori konasi (gejala kemauan).

BAB IV**: KESIMPULAN**